

Preservasi Koleksi Perpustakaan dari Sudut Pandang Islam

Dwi Arsita Mursalim

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

dwiarsitamursalim@gmail.com

Tasbih

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id

Subehan Khalik

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Subehan.khalik@uin-alauddin.ac.id

Abstract. This study aims to understand the Islamic perspective on library collection preservation. This approach is not merely about library management but also combines modern preservation practices with Islamic principles, such as the obligation to preserve the heritage of knowledge for future generations. The goal is to demonstrate that preservation is not merely an administrative task but also a moral act of worship that aligns with Islamic teachings on preserving the authenticity of knowledge, as emphasized in the hadith regarding remembering, conveying, and recording knowledge. This article applies a qualitative research method through descriptive analysis. Data collection was conducted by researching and studying relevant literature on library collection preservation from an Islamic perspective. A literature review is a written summary of articles, books, and other documents that explain theories and information, both past and present, regarding the topic and literature. Therefore, the approach taken in this work is a literature study with an emphasis on analyzing, summarizing, and collecting literature related to library collection preservation. The results of this study indicate that from an Islamic perspective, preservation of collections is a responsibility to protect the heritage of knowledge for future generations, in accordance with teachings that emphasize the need to maintain sustainability and not damage the environment.

Keywords: Preservation, Library Collection, Islamic Views

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam mengenai preservasi koleksi di perpustakaan. Ini bukan hanya sekadar tentang pengelolaan perpustakaan, tetapi juga menggabungkan antara praktik

preservasi modern dan prinsip-prinsip keislaman, seperti kewajiban menjaga warisan pengetahuan untuk generasi yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa pelestarian bukanlah sekedar tugas administratif, melainkan juga merupakan sebuah ibadah moral yang sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga keaslian ilmu, seperti yang ditegaskan dalam hadis mengenai mengingat, menyampaikan, dan merekam pengetahuan. Artikel ini menerapkan metode penelitian kualitatif melalui analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dan mempelajari literatur yang relevan mengenai preservasi koleksi perpustakaan dari perspektif Islam. Tinjauan literatur merupakan sebuah rangkuman tertulis dari artikel, buku, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori dan informasi, baik yang terkait dengan masa lalu maupun saat ini, mengenai topik dan literatur tersebut. Dengan demikian, pendekatan yang diambil dalam karya ini adalah studi literatur dengan penekanan pada pengupasan, peringkasan, dan pengumpulan literatur terkait preservasi koleksi perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang Islam, preservasi koleksi merupakan tanggung jawab untuk melindungi warisan pengetahuan bagi generasi yang akan datang, sesuai dengan ajaran yang menekankan perlunya menjaga keberlangsungan dan tidak merusak lingkungan.

Kata Kunci: Preservasi, Koleksi Perpustakaan, Pandangan Islam

Pendahuluan

Perpustakaan, sebagai salah satu institusi informasi yang melayani masyarakat, hadir dalam berbagai bentuk untuk memudahkan penyusunan dan pengimplementasian tujuan yang ingin dicapai. Dari sekian banyak tipe perpustakaan, perlu diutamakan keberadaan perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan akademik, termasuk di dalamnya sekolah, akademi, institut, sekolah tinggi, atau universitas. Sebagai bagian pelayanan teknis yang memberikan pengetahuan dan informasi, perpustakaan di perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi, yang dianggap sebagai pusatnya institusi pendidikan, harus dapat mendukung proses belajar yang dirancang agar dapat berlangsung dengan optimal.

Dengan beragam pengguna seperti civitas akademika yang mencakup mahasiswa, dosen, hingga tenaga pendidik, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu entitas yang aktif mendukung kegiatan yang

berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengelolaan perpustakaan yang sesuai¹.

Koleksi di sebuah institusi pendidikan tidak hanya meliputi jumlah serta jenis bahan bacaan yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup buku dan jurnal ilmiah yang penting untuk menunjang kegiatan tersebut.

Tanpa koleksi yang cukup dan berkualitas, perpustakaan tidak dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi penggunanya. Koleksi perpustakaan mencakup semua jenis bahan bacaan yang dihimpun, dikelola, dan disimpan guna disebarkan kepada masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tujuan dari pengadaan koleksi perpustakaan adalah mendukung pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat².

Pelestarian koleksi adalah elemen yang krusial untuk keberlanjutan suatu perpustakaan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perpustakaan adalah tingkat kerusakan koleksi yang terjadi jauh lebih cepat daripada upaya untuk pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan.

Pelestarian atau preservasi adalah suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk menjaga, mempertahankan, melindungi, dan merawat kumpulan buku yang ada di perpustakaan. Dalam pengertian teknis, preservasi merujuk pada suatu langkah untuk melindungi atau memelihara kondisi fisik koleksi pustaka agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik).

Faktor kerusakan intrinsik adalah kerusakan yang berasal dari dalam, yang muncul akibat elemen fisika, kimia, dan biota. Kerusakan fisik, contohnya, dapat disebabkan oleh cahaya yang masuk dari jendela dan lampu. Cahaya tersebut bisa menyebabkan kertas menjadi kuning. Faktor kimia mungkin muncul dari bahan kertas yang digunakan dalam buku, dan pencemaran udara bisa mengubah warna serta membuat kertas menjadi rapuh, sementara tinta dapat merusak atau melubangi kertas karena adanya asam dalam komposisinya. Sebaliknya, faktor kerusakan eksternal terjadi akibat kesalahan dalam pengelolaan koleksi, seperti melipat kertas dan melakukan fotokopi yang dapat menyebabkan

¹Raisya Gita Cahyani, Ute Lies, and Siti Khadijah, 'Kegiatan Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional', 3.2 (2023), pp. 139–58.

²Batriatul Alfa Dila, 'Koleksi Di Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)', 4.23 (2019), pp. 111–28.

kertas terjepit. Bencana alam juga merupakan salah satu penyebab yang sulit dihindari, sehingga perpustakaan perlu mengenali potensi bencana dengan melaksanakan pelatihan secara rutin dan menerapkan proses penanganan bencana. Tindakan vandalisme, yang merupakan bentuk perusakan terhadap koleksi buku, juga menjadi penyebab kerusakan ekstrinsik, seperti merobek kertas, mencoret, melipat kertas, dan sebagainya, yang sering dilakukan oleh para pembaca³.

Koleksi adalah elemen yang sangat krusial dalam sebuah perpustakaan. Umumnya, perpustakaan memiliki bahan pustaka yang terbuat dari kertas, yang merupakan material yang rentan terhadap robekan dan noda. Proses kerusakan yang terjadi bisa berlangsung cepat atau lambat, dan bergantung pada kualitas kertas, kondisi iklim, serta perawatan yang dilakukan, sehingga penting untuk melestarikan bahan pustaka tersebut. Pelestarian bukan hanya terkait dengan aspek fisik, tetapi juga melibatkan penyimpanan informasi yang ada di dalamnya. Tujuan dari pelestarian ini adalah agar bahan pustaka dapat digunakan lebih lama dan menjangkau lebih banyak pengunjung di perpustakaan. Dengan demikian, para pengunjung akan merasa senang untuk datang ke perpustakaan karena bahan pustaka yang ada terjaga dengan baik.

Pelestarian serta pengelolaan bahan pustaka di dalam perpustakaan adalah aktivitas yang harus diutamakan. Tidak semua jenis perpustakaan diwajibkan untuk melestarikan koleksi mereka, namun pemeliharaan terhadap bahan pustaka adalah tindakan yang wajib dilaksanakan oleh semua tipe perpustakaan. Perawatan bahan pustaka sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan selalu dalam kondisi baik dan siap dipergunakan oleh para pengguna kapan saja. Koleksi pustaka merupakan elemen yang sangat vital bagi sebuah perpustakaan, sehingga pentingnya pelestarian bahan pustaka harus mendapat perhatian serius⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam mengenai preservasi koleksi di perpustakaan. Ini bukan hanya sekedar tentang pengelolaan perpustakaan, tetapi juga menggabungkan antara praktik preservasi modern dan prinsip-prinsip keislaman, seperti kewajiban menjaga warisan pengetahuan untuk generasi yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa pelestarian bukanlah sekedar tugas administratif, melainkan juga merupakan sebuah

³Aqila Ramadhiani and others, 'Evaluasi Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran', 3.1 (2023), pp. 1-5.

⁴Rahmat Kautsar, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi, 'Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin', 10.1 (2022), pp. 49-58.

ibadah moral yang sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga keaslian ilmu, seperti yang ditegaskan dalam hadis mengenai mengingat, menyampaikan, dan merekam pengetahuan.

Artikel ini menerapkan metode penelitian kualitatif melalui analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dan mempelajari literatur yang relevan mengenai preservasi koleksi perpustakaan dari perspektif Islam. Tinjauan literatur merupakan sebuah rangkuman tertulis dari artikel, buku, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori dan informasi, baik yang terkait dengan masa lalu maupun saat ini, mengenai topik dan literatur tersebut. Dengan demikian, pendekatan yang diambil dalam karya ini adalah studi literatur dengan penekanan pada pengupasan, peringkasan, dan pengumpulan literatur terkait preservasi koleksi perpustakaan⁵.

Isi/ Pembahasan

Pengertian Preservasi

Preservasi adalah aktivitas yang terstruktur dan terorganisir untuk memastikan agar koleksi bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada intinya, preservasi merupakan usaha untuk menjamin semua jenis koleksi, baik yang bercetak maupun yang tidak, di suatu perpustakaan dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak. Merawat bahan pustaka adalah aspek penting bagi keberlangsungan perpustakaan, selain dari pengadaan, pengolahan, dan layanan yang disediakan. Keberadaan bahan pustaka yang perlu dilindungi adalah salah satu elemen esensial dalam sistem perpustakaan, selain ruang atau bangunan, peralatan, sumber daya manusia, dan anggaran. Unsur-unsur ini saling terkait dan saling membantu dalam pelaksanaan pelayanan perpustakaan yang berkualitas⁶.

Preservasi bahan pustaka adalah hal yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan perpustakaan. Dari segi etimologi, preservasi berasal dari kata *preserve* atau *to preserve*, yang dalam kamus Inggris-Indonesia karya Jhon M. Echols dan Hasan Sadily didefinisikan sebagai pemeliharaan, penjagaan, dan pengawetan. Di samping itu, banyak ahli telah memaparkan makna preservasi. Salah satu definisi preservasi yang diutarakan oleh Ballofet dan Hille menjelaskan bahwa: "Kegiatan ini

⁵Budi Handrianto, 'Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal', 6 (2024), pp. 294-301, doi:10.47476/reslaj.v6i1.3372.

⁶Kautsar, Ilhami, and Effendi, 'Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin'.

meliputi aktivitas fisik dalam dokumen serta informasi yang ada di dalamnya. Ini termasuk pengaturan ulang, pemindahan, dan pemanfaatan wadah atau tempat perlindungan dengan tujuan meningkatkan akses terhadap informasi yang mungkin hilang akibat halaman yang hilang atau dokumen yang mengalami kerusakan”⁷.

Koleksi Perpustakaan

Koleksi di perpustakaan merupakan sekumpulan bahan referensi yang mencakup karya-karya mengenai informasi tertentu dan diorganisasi dengan teratur. Sementara itu, menurut Darmono, koleksi perpustakaan diartikan sebagai serangkaian informasi yang direkam dalam berbagai format, baik yang tercetak seperti buku, majalah, dan koran, maupun yang tidak tercetak seperti mikrofilm, bahan audio-visual, dan peta⁸.

Koleksi yang tersedia di perpustakaan yang ingin dilayani kepada pencari informasi tentu harus memiliki standar yang baik, baik dari segi fisik maupun informasi yang terkandung di dalamnya, karena ini akan sangat mempengaruhi pandangan pencari informasi terhadap koleksi di semua jenis perpustakaan tanpa terkecuali. Perpustakaan yang ideal adalah yang mampu merawat dan memelihara koleksinya sehingga pengunjung dapat menggunakan koleksi tersebut dalam waktu yang lama. Kepuasan pengguna harus menjadi fokus utama bagi perpustakaan melalui upaya pelestarian koleksi yang dilakukan oleh pustakawan secara optimal⁹.

Preservasi Koleksi Dari Sudut Pandang Islam

Dalam sudut pandang Islam, preservasi koleksi adalah tanggung jawab. Ini bertujuan untuk melindungi warisan pengetahuan untuk generasi yang akan datang, sebagaimana Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk tidak merusak lingkungan. Prinsip ini meliputi usaha untuk menjaga bahan pustaka secara fisik serta nilai informasi yang terkandung di dalamnya. Seperti yang dijelaskan dalam hadis HR. at-Tirmidzi:

⁷Dian Oktaningrum and others, ‘PRESERVASI KOLEKSI BAHAN PUSTAKA AKIBAT BENCANA ALAM DI PERPUSTAKAAN SDN KUDANG TASIKMALAYA’, 5,1 (2017), pp. 23–36.

⁸Kautsar, Ilhami, and Effendi, ‘Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin’.

⁹Cahyani, Lies, and Khadijah, ‘Kegiatan Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional’.

تَضَرَّ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا

Artinya: “Semoga Allah mencerahkan wajah seseorang yang mendengar hadisku lalu menghafalnya dan menyampaikannya sebagaimana ia dengar.” (HR. at-Tirmidzi 2656).

Hadis Nabi Muhammad, “Semoga Allah menerangi wajah orang yang mendengar hadisku lalu menghafalnya dan menyampaikannya seperti yang ia dengar,” (HR. Sunan Tirmidzi) memiliki hubungan yang kuat dengan konsep preservasi koleksi dalam bidang perpustakaan. Dalam hadis ini, terdapat penekanan pada aktivitas “menghafal” dan “menyampaikan kembali dengan akurat,” yang menunjukkan pentingnya menjaga keaslian informasi tanpa adanya perubahan. Prinsip ini selaras dengan tujuan utama preservasi koleksi, yaitu menjaga integritas isi informasi agar tetap otentik dari sumber aslinya.

Dalam pandangan perpustakaan, pemeliharaan koleksi tidak sekadar melibatkan penyimpanan fisik bahan pustaka, melainkan juga melindungi keutuhan informasi melalui berbagai cara seperti konservasi, digitalisasi, dan pengelolaan repositori. Proses ini menjamin bahwa ilmu atau informasi yang disimpan mampu bertahan lama dan tetap dapat diakses dengan tepat oleh generasi mendatang. Ini sejalan dengan pesan hadis yang menyoroti pentingnya menjaga dan menyebarkan ilmu sebagaimana adanya, tanpa mengubah atau mendistorsi maknanya.

Selain itu, hadis tersebut juga mencerminkan nilai moral dalam pengelolaan informasi, yaitu kewajiban untuk mempertahankan keaslian dan ketepatan pengetahuan sebelum dibagikan. Di dunia perpustakaan, hal ini terlihat pada proses pemilihan koleksi, pengkatalogan, dan pemeriksaan sumber informasi. Kesalahan dalam menyimpan atau menyampaikan informasi dapat merusak makna yang sebenarnya, sama seperti kesalahan dalam menyalin hadis dapat menyebabkan pergeseran arti. Oleh karena itu, hadis ini dapat diartikan sebagai landasan nilai normatif yang mendukung praktik pelestarian koleksi dalam menjaga kesinambungan dan keaslian ilmu pengetahuan.

Adapun hadis tentang Anjuran Mencatat Ilmu Dari Abdullah bin Amr bin al-As, Rasulullah ﷺ bersabda:

حَقُّ إِلَّا مِنْهُ خَرَجَ مَا بِيَدِهِ، نَفْسِي فَوَالَّذِي اكْتُنِبُ،

Artinya: "Tulislah! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah keluar darinya (mulutku) melainkan kebenaran." (HR. Abu Dawud no. 3646, Shahih)

Hadis ini dengan terang menunjukkan bahwa Islam mendukung kegiatan mencatat pengetahuan. Instruksi untuk "tulislah" menjadi dasar krusial dalam memastikan bahwa pengetahuan tidak akan lenyap atau terlupakan. Dalam konteks perpustakaan, hal ini sangat berkaitan dengan ide pelestarian koleksi, yaitu usaha untuk menyimpan informasi baik dalam bentuk tulisan maupun digital agar dapat diakses dalam waktu yang lama.

Preservasi koleksi perpustakaan sesungguhnya adalah lanjutan dari anjuran untuk mendokumentasikan ilmu dalam hadis tersebut. Setelah ilmu dituliskan, langkah selanjutnya adalah melindungi agar tulisan itu tetap aman, tidak hilang, atau tidak berfungsi. Oleh sebab itu, aktivitas seperti konservasi sumber pustaka, digitalisasi, dan pengelolaan repositori menjadi hal krusial dalam memastikan ilmu tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Selain itu, hadis ini juga menekankan betapa pentingnya validitas dan ketepatan informasi yang dicatat. Dalam konteks perpustakaan, hal ini tercermin dalam langkah-langkah pemilihan koleksi, pengatalogan, dan pengecekan sumber supaya informasi yang disimpan masih dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pelestarian koleksi tidak hanya sebatas menjaga bentuk fisik atau digitalnya, tetapi juga memastikan kebenaran isi pengetahuan sesuai dengan yang diungkapkan dalam hadis tersebut.

Simpulan

Preservasi koleksi di perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu usaha yang teratur untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas materi pustaka, baik dari segi fisik maupun isinya. Dalam dunia akademik, perpustakaan berfungsi sebagai "jantung" institusi pendidikan dan perlu memiliki koleksi yang cukup dan terawat agar dapat mendukung aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor fisik, kimia, biologis, atau manusia memerlukan adanya program preservasi yang direncanakan dengan baik, baik itu langkah pencegahan atau penanganan, untuk menjaga layanan perpustakaan agar tetap maksimal dan bermanfaat bagi semua pemustaka.

Dari sudut pandang Islam, preservasi koleksi merupakan tanggung jawab untuk melindungi warisan pengetahuan bagi generasi yang akan datang, sesuai dengan ajaran yang menekankan perlunya menjaga keberlangsungan dan tidak merusak lingkungan. Hadis-hadis yang menyoroti pentingnya menghafal, menyampaikan, dan mencatat ilmu menegaskan bahwa keaslian serta ketepatan informasi harus tetap dijaga, sejalan dengan tujuan pelestarian yang bertujuan untuk memastikan keutuhan informasi dalam koleksi perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan, prinsip ini diterapkan melalui pelestarian fisik bahan pustaka, digitalisasi, pengelolaan repository, serta pemilihan dan verifikasi sumber informasi agar pengetahuan yang disimpan tetap sah dan autentik.

Dengan demikian, perlu ada kolaborasi antara elemen teknis dalam perpustakaan dan prinsip-prinsip keislaman dalam pelaksanaan perlindungan koleksi. Di satu pihak, perpustakaan di universitas harus menciptakan kebijakan untuk pengelolaan koleksi, yang mencakup pemeliharaan bahan-bahan secara berkala, penanganan risiko bencana, dan pencegahan dari tindakan vandalisme. Di pihak lainnya, pustakawan yang bertanggung jawab atas informasi dapat melihat tugas ini sebagai bentuk ibadah sekaligus tanggung jawab moral untuk melindungi warisan ilmu pengetahuan, sehingga perpustakaan dapat berfungsi tidak hanya sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai tempat yang menghormati dan melestarikan ilmu yang berasal dari sumber yang benar dan dapat dipercaya.

Dari sisi temuan ini, selanjutnya dapat dikaji tentang Kolaborasi Preservasi Koleksi Perpustakaan dan prinsip keislaman dalam melindungi warisan ilmu untuk generasi mendatang, dengan hasil kajian yang lebih ditekankan pada kolaborasi teknis-moral sebagai inti kajian.

Referensi

- Cahyani, Raisya Gita, Ute Lies, and Siti Khadijah, 'Kegiatan Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional', 3.2 (2023), pp. 139-58
- Dila, Batriatul Alfa, 'Koleksi Di Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)', 4.23 (2019), pp. 111-28
- Handrianto, Budi, 'Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal', 6 (2024), pp. 294-301, doi:10.47476/reslaj.v6i1.3372
- Kautsar, Rahmat, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi,

- 'Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin', 10.1 (2022), pp. 49-58
- Oktaningrum, Dian, Kepala Perpustakaan, Stai Tasikmalaya, Program Studi, and Ilmu Perpustakaan, 'PRESERVASI KOLEKSI BAHAN PUSTAKA AKIBAT BENCANA ALAM DI PERPUSTAKAAN SDN KUDANG TASIKMALAYA', 5.1 (2017), pp. 23-36
- Ramadhiani, Aqila, Ute Lies Khadijah, Saleha Rodiah, and Samson Cms, 'Evaluasi Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran', 3.1 (2023), pp. 1-5